



PEMKOT YOGYA JADIKAN SMART CITY SEBUAH GERAKAN

Tak Sebatas Digitalisasi, Tingkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya akan terus konsisten mengembangkan program smart city. Tidak sebatas berhenti pada aspek digitalisasi melainkan harus mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tentunya dengan menyesuaikan dinamika yang terjadi.

Wakil Walikota Yogya Wawan Harmawan, mengungkapkan dari aspek digitalisasi maka Pemkot Yogya sudah mengawali dengan aplikasi Jogja Smart Service (JSS). Melalui satu aplikasi tersebut masyarakat bisa mengakses berbagai layanan publik yang diberikan oleh pemerintah. "JSS memang disiapkan oleh Dinas Komunikasi Informatika dan

Persandian (Diskominfosan) Kota Yogya tetapi juga terintegrasi dengan organisasi perangkat daerah (OPD) lainnya. Kemampuan dalam mengintegrasikan semua elemen dalam satu data ini menjadi hal yang utama," tandasnya dalam evaluasi implementasi smart city Kota Yogya, Rabu (1/10).

Oleh karena itu, Wawan berharap program smart city bukan hanya sekadar penggunaan teknologi melainkan juga bagaimana dengan teknologi itu mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Terutama melalui hal-hal positif yang cepat, adaptif, efisien dan berkeadilan serta transparan. Dengan demikian transformasi digital yang dilakukan oleh

Pemkot Yogya mampu memberikan manfaat secara sosial, ekonomi, lingkungan dan berkelanjutan.

Dirinya pun mendorong setiap OPD agar tidak berhenti menelurkan inovasi. Inovasi yang dihasilkan pun harus didasarkan pada kondisi riil perkotaan sebagai respon terhadap permasalahan yang ada. "Makanya semua harus terlibat baik masyarakat, perguruan tinggi, korporasi, komunitas maupun unsur pemerintah. Ciptakan ruang kolaborasi, tempat untuk menyatukan persepsi, mengidentifikasi masalah, dan menemukan solusi kreatif demi Yogyakarta yang lebih cerdas dan berdaya saing," dorongnya.

Sejalan dengan itu, Kepala Diskominfosan Kota Yogya Trihastono, mengaku Pemkot Yogya menjadikan smart city bukan sebatas program melainkan sebuah gerakan. Sehingga apa yang diperbuat melalui smart city harus terus dinamis seiring dengan tantangan. Baik dalam pengembangan teknologi, perubahan ekspektasi publik dan lainnya.

Dirinya mencontohkan persoalan penanganan sampah di Kota Yogya yang kini muncul gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS). Gerakan itu merupakan sebuah jawaban atas kondisi riil di Kota Yogya yang memiliki kapasitas terbatas untuk pengelolaan di tingkat hilir. Sehingga muncul ge-



KR-Arch/Wahdan

Wakil Walikota dan jajaran Pemkot Yogya foto bersama di sela evaluasi program smart city.

rakan di tingkat hulu dengan pengolahan sampah rumah tangga. "Secara obyektif kapasitas di hilir tidak memungkinkan untuk menampung semua produk sampah. Perlu ada pemilahan dan pengolahan. Kemudian langkah cerdasnya adalah

membuat gerakan di tahapan hulu. Ini yang kami sebut smart city adalah sebuah gerakan. Sebuah langkah cerdas yang tidak harus selalu dengan dukungan IT atau tidak," tandas Trihastono.

Di sisi lain, penerapan

teknologi juga bisa dilakukan dalam memperkuat daya dukung pengolahan sampah. Diskominfosan Kota Yogya pun tengah merancang aplikasi yang mampu memudahkan masyarakat dalam hal informasi pengolahan sampah. Terutama yang mempermudah akses masyarakat, semakin murah dan menjadi lebih sederhana.

Dengan menjadikan smart city sebagai sebuah gerakan, dirinya optimis apa yang sudah difasilitasi oleh pemerintah dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat. Di samping itu, setiap muncul problematika di tengah masyarakat juga bisa dengan cepat ditemukan solusi tanpa harus lempar tanggung jawab. (Dhif

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005